BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persoalan pendidikan merupakan masalah manusia yang berhubungan dengan kehidupan. Selama ada, maka selama itu pula persoalan pendidikan ditelaah dan direkonstruksi dari waktu ke waktu, baik dalam arti makro seperti kebijakan pendidikan, politik, pendidikan maupun dalam arti mikro, seperti tujuan, metode, pendidik dan pembelajaran, baik konsep filosofinya maupun tataran praktiknya. Aksentuasinya pada pendidikan, karena masalah kehidupan manusia, pada umumnya dicari pemecahannya melalui pendidikan.

Sesuai dengan eksistensinnya, Manusia selalu bernaluri untuk melakukan perubahan, yang pada akhirnya perubahan tersebut akan bermuara pada kemajuan dalam realitas kehidupannya, baik kemajuan pada ranah tehnis maupun mekanisnya. maka sejak itu timbul gagasan untuk melakukan pengalihan, pelestarian dan pengembangan kebudayaan melalui pendidikan. Oleh sebab itu dalam sejarah peradaban manusia, pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan generasi ke generasi, selanjutnya dalam hal ini pendidikan berfungsi sebagai *transfer of knowlege* dan *transfer of culture* pada generasi berikutnya. Sejalan dengan fenomena tersebut, pendidikan menjadi tumpuan bahkan tuntutan kemajuan masyarakat dalam lintasan zaman. (Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia,1999), 9.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Sejak adanya manusia di muka bumi ini dengan peradabannya maka sejak itu pula pada hekekatnya telah ada kegiatan pendidikan dan pengajaran, dimana pendidikan dan pengajaran merupakan sebuah tonggak kesuksesan bagi manusia.

Sejak adanya manusia di muka bumi ini dengan peradabannya maka sejak itu pula pada hekekatnya telah ada kegiatan pendidikan dan pengajaran, dimana pendidikan dan pengajaran merupakan sebuah tonggak kesuksesan bagi manusia.

Krisis terbesar didunia saat ini adalah krisis keteladanan atau uswah. Krisis ini jauh lebih dahsyat dari krisis energy, kesehatan, pangan, transportasi dan air. maka masalah air, konservasi hutan, kesehatan, pendidikan, system peradilan, dan transportasi akan semakin parah. Akibatnya, semakin hari biaya pelayanan kesehatan semakin sulit terjangkau, manajemen transportasi semakin amburadul, pendidikan semakin kehilangan nurani welas asih yang berorientasi kepada akhlak mulia. (Ahmad Tafsir, *filsafat pendidikan islami*, bandung: Rosda Karya, 2006).

sungai dan air tanah semakin tercemar dan sampah menumpuk di mana-mana inilah, anatara lain, permasalahan yang dialami dunia muslim, termasuk Indonesia, sebagai bagian terbesar dari dunia ketiga. (Muhammad Syafi'I Antonio (Nio Gwan Chung), *Muhammad SAW The Super Leader Super Manager*, Jakarta: Tazkia Multimedia & ProLM Centre, 2008, 3)

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Pendidikan dan pengajaran merupakan pandangan filosofi klasik yang menjadi wacana publik para ahli pendidikan, sehingga banyak pandangan yang berbeda dalam memandang pendidikan dan pengajaran, baik dilihat dari target dan tujuannya. Berbicara pendidikan dan pengajaran merupakan sebuah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan, karena pengajaran merupakan bagian integral dalam pendidikan.

Sasaran tersebut diatas akan pudar, bahkan akan hilang lenyap dari permukaan jika kemelut yang di rasakan dalam tubuh pendidikan selama ini belum teratasi. Secara kasat mata pendidikan di Indonesia masih mengalami krisis multi dimensi, terutama pendidikan yang notabenenya pendidikan agama, lebih-lebih pendidikan agama Islam. Harapan besar di atas tinggal harapan dan tidak termanifestasi di permukaan.

Bila di urut secara kronologis pendidikan dan pengajaran mengalami persolan yang sangat aspektual. Di satu sisi pendidikan dan pengajaran harus relevan dengan kebutuhan dan siap menghadapi tantangan zaman, di sisi lain pendidikan dan pengajaran di hadapkan pada persoalan di tubuh internal itu sendiri. Sehingga peran ulama dalam hal ini sangat dibutuhkan dalam mengatasi krisis pendidikan yang terjadi di Indonesia, karena ulama juga memiliki sebuah tanggung jawab yang sangat vital dalam mensejahterakan masyarakat melalui pendidikan yang dikelola dalam bentuk proses belajar-mengajar.

Setiap pengelolaan pendidikan hendaknya seorang guru memberikan keuntungan bagi siswanya dengan cara meningkatkan hasil belajar dan

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

kesalehan prilaku mereka untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Untuk memenuhi kebutuhan ini jelas diperlukan refrensi pendukung, referensi tersebut salahsatunya bisa kita ambil dalam pemikiran Az-Zarnuji dalam kitab Ta'lim Muta`allim.

Secara umum peran pembelajaran dalam dunia pendidikan dapat diidealisasi kedalam empat hal pentig, yaitu: misi dan tujuan, proses belajar dan mengajar, iklim belajar dan lingkungan yang mendukug. (M. Sulton, Moh. Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Perspektif Global*, (Yogyakarta: Laks Bang PRESSindo, , 2006), 63.

Selanjutnya kitab Ta'lim Muta`allim yang memiliki porsi sebagai refrensi bagi seorang pendidik dan perserta didik tidak lepas dari pemikiran beberapa tokoh yang juga ikut andil dalam terlaksananya keefektifan dalam proses pembelajaran, sebab ia merupakan satu kesatuan sistem untuk mengembangkan dan melestarikan ajarannya.

Dari deskripsi diatas melahirkan suatu inspirasi bagi peneliti untuk mengkontekstualkan dengan dunia realitas, sebagai konfigurasi dari bentuk konstektualisasi ideal. Maka dengan hal ini peneliti menentukan pilihan yakni pondok pesantren Miftahul Ulum Suren sebagai representasi dalam ruang kajian penelitian ini.

Dari sinilah peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam tentang implementasi kajian kitab *Ta'lim Muta'allim* di pondok pesantren Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember tahun pelajaran 2015/2016. Mengingat fenomena yang kita lihat sekarang banyak sekali lembaga pendidikan yang

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

kurang memahami aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh ulama terdahulu, sehingga peneliti menganggap perlu adanya penelitian.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana implementasi kajian kitab Ta'lim Muta'allim dalam membentuk akhlak santri kepada Allah SWT di pondok pesantren MIFUL (Miftahul Ulum Suren) Ledokombo Jember tahun 2015/2016?
2. Bagaimana implementasi kajian kitab Ta'lim Muta'allim dalam membentuk akhlak santri kepada ustadz dan ustadzah (guru) di pondok pesantren MIFUL (Miftahul Ulum Suren) Ledokombo Jember tahun 2015/2016?
3. Bagaimana implementasi kajian kitab Ta'lim Muta'allim dalam membentuk akhlak santri kepada sesama santri di pondok pesantren MIFUL (Miftahul Ulum Suren) Ledokombo Jember tahun 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan suatu hal yang esensial dalam aktifitas manusia, dengan menetapkan tujuan diharapkan dapat memberikan arahan terhadap suatu aktifitas. Menurut TIM Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (2012:41) bahwsanya tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian.

Pada hakikatnya, tujuan penelitian adalah rumusan hasil yang diinginkan dari penelitian tersebut (Nana Sudjana dan Awal Kusumah, Ms, 2008:80).

Tujuan yang dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini :

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

1. Untuk mendeskripsikan implementasi kajian kitab Ta'lim Muta'allim dalam membentuk akhlak santri kepada Allah SWT di pondok pesantren MIFUL (Miftahul Ulum Suren) Ledokombo Jember tahun 2015/2016
2. Untuk mendeskripsikan implementasi kajian kitab Ta'lim Muta'allim dalam membentuk akhlak santri kepada ustadz dan ustadzah (guru) di pondok pesantren MIFUL (Miftahul Ulum Suren) Ledokombo Jember tahun 2015/2016
3. Untuk mendeskripsikan implementasi kajian kitab Ta'lim Muta'allim dalam membentuk akhlak santri kepada sesama santri di pondok pesantren MIFUL (Miftahul Ulum Suren) Ledokombo Jember tahun 2015/2016

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian sangat perlu dipertimbangkan untuk memberikan kontribusi apa kepada pihak-pihak tertentu. Menurut TIM Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (2012:41), bahwa manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

a. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang pengajian kitab Ta'lim Muta'allim dalam membentuk akhlak santri.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

b. Penemuan dalam penelitian dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang implementasi kajian kitab Ta'lim Muta'allim dalam membentuk akhlak santri.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

1) Dari proses dan hasil penelitian diharapkan dapat memotivasi peneliti dan mahasiswa yang lain untuk lebih mengedepankan dan melakukan kajian tentang akhlak seiring dengan perkembangan zaman ini.

2) Menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman bagi peneliti

3) Mengembangkan keilmuan tentang implemintasi kajian kitab Ta'lim Muta'allim dalam membentuk akhlak santri

4) Dapat dijadikan ikhtibar bagi peneliti, bahwa selayaknya guru dalam membangun etika belajar murid.

b) Bagi Lembaga Yang Diteliti

1) Penelitian ini bisa dapat memberikan manfaat sebagai bahan evaluasi untuk mendapatkan perubahan yang lebih baik kedepannya.

2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang implementasi kajian kitab Ta'lim Muta'allim dalam membentuk akhlak santri yang nantinya akan menjadi tolak ukur bagi lembaga yang bersangkutan.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

c) Bagi IAIN Jember

Penelitian ini sebagai referensi bagi pihak IAIN atau mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian tentang pondok pesantren.

E. Definisi Istilah

Agar makna dan maksud sebuah judul atau temanya tidak menimbulkan interpretasi beraneka macam, dan agar tidak memiliki pengertian yang rancu sehingga menimbulkan kesalahpahaman, maka perlu didefinisikan istilah-istilah yang diangkat sebagai judul/tema penelitian. Dalam buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (TIM Penyusun Pedoman Penuisan Karya Ilmiah, 2012:51) dijelaskan, bahwa definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian, tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Dalam penelitian ini definisi istilah peneliti batasi sebagai berikut:

1. Implementasi

Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Majone dan Wildavsky (dalam Nurdin dan Usman, 2002), mengemukakan implementasi sebagai evaluasi. Browne dan Wildavsky (dalam Nurdin dan Usman, 2004:70) mengemukakan bahwa ”implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan”. Pengertian implementasi sebagai aktivitas yang saling menyesuaikan juga dikemukakan oleh Mclaughin (dalam Nurdin dan Usman, 2004). Adapun

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Schubert (dalam Nurdin dan Usman, 2002:70) mengemukakan bahwa ”implementasi adalah sistem rekayasa.”

Pengertian-pengertian di atas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh obyek berikutnya yaitu kurikulum. Dalam kenyataannya, implementasi kurikulum menurut Fullan merupakan proses untuk melaksanakan ide, program atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan. Dalam konteks implementasi kurikulum pendekatan-pendekatan yang telah dikemukakan di atas memberikan tekanan pada proses. Esensinya implementasi adalah suatu proses, suatu aktivitas yang digunakan untuk mentransfer ide/gagasan, program atau harapan-harapan yang dituangkan dalam bentuk kurikulum desain (tertulis) agar dilaksanakan sesuai dengan desain tersebut. Masing-masing pendekatan itu mencerminkan tingkat pelaksanaan yang berbeda. (http://el-kawaqi.blogspot.co.id/2012/12/)

2. Kajian

Kajian berarti hasil mengkaji. Kata kajian merupakan kata yang dipakai untuk suatu pengkajian atau kepentingan keilmuan. kajian dalam bahasa arab disebut *At-Ta’liim* asal kata *ta’allama yata’allamu ta’liman*

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

yang artinya belajar, pengertian dari makna pengajian / ta'lim mempunyai nilai ibadah tersendiri, hadir dalam belajar ilmu agama bersama seorang alim / orang yang berilmu merupakan bentuk ibadah yang wajib setiap muslim (Hasan Ismail, 2009).

Kata "kajian" memiliki arti bentuk pengajaran kyai terhadap santri-santrinya dalam proses belajar mengajar. Tujuan utama dari pengajian kitab-kitab kuning adalah untuk mendidik calon-calon ulama. Adapun bagi para santri yang hanya dalam waktu singkat tinggal dipesantren, mereka tidak bercita-cita menjadi ulama, akan tetapi bertujuan untuk mencari pengalaman dalam hal pendalaman perasaan keagamaan (Samsul Nizar, 2013:138).

3. Kitab Ta'lim Muta'allim

Kitab Ta'lim Muta'allim, begitu namanya yang terkenal yang berarti "memberikan tuntunan kepada penuntut ilmu". Kitab Ta'lim Muta'allim merupakan kitab klasik yang dikarang oleh Syaikh Burhanuddin Az-Zarnuzy yang berisi semacam kode etik bagi santri baik ketika masih menuntut ilmu, maupun ketika kelak sudah menjadi orang, bagaimana ia harus bersikap terhadap ilmu, terhadap kitab, terhadap guru, mengamalkan ilmu dan lain-lainnya.

Kitab Ta'lim Muta'allim merupakan salah satu kitab kuning yang di wajibkan mempelajarinya hampir diseluruh pesantren indonesia. Dengan cara mengaji terhadap kyai atau ustadz yang sudah ditunjuk dan berpengalaman dalam mengajarkannya. Menurut Martin Van Bruissen

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dalam Samsul Nizar, bahwasanya disebut kitab kuning karena warna dari kitab tersebut kekuning-kuningan (2013:146). Kitab kuning sering juga disebut oleh kalangan pesantren sebagai kitab gundulan, karena huruf-hurufnya tidak diberi tanda baca vokal (harakat/syakal),lembaran-lembarannya terlepas/tidak terjilid, sehingga mudah untuk mengambil bagian-bagian yang diperlukan....(2013:146)

4. Membentuk Akhlak

Berbicara masalah pembentukan akhlak yang mulia sama halnya berbicara tentang pencapaian tujuan pendidikan, karena hampir seluruh para sarjana Muslim sependapat bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah terbentuknya pribadi seseorang yang bertakwa kepada Allah SWT (Abuddin Nata, 1997:258).

Pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk kepribadian manusia dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik serta dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten (Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2012:129).

Usaha untuk mewujudkan tingkah laku yang baik dalam menjalani kehidupan, baik dari segi perkataan, perbuatan atau tingkah laku itu sendiri.

Pembentukan kepribadian melalui peningkatan pertimbangan moral secara mendasar, mendukung, dan mengarahkan seluruh ajarannya

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

untuk mewujudkan nilai-nilai positif sebagaimana yang diajarkan pendidikan budi pekerti. (Sjarkawi, 2011:35).

Menurut Abdurrahman Wahid sebagaimana dikutip oleh Ahmad Mutohar dan Nurul anam (2013:213) Pesantren memiliki sistem nilainya sendiri, yang jauh berbeda dari apa yang terdapat di luarnya. Sistem nilai itu dapat dikenal dari adanya beberapa nilai utama, diantaranya adalah:

Pertama, sikap untuk memandang kehidupan secara keseluruhan sebagai kerja peribadatan.

Kedua, identifikasi ilmu dan ibadah dengan sendirinya lalu memunculkan kecintaan yang mendalam pada ilmu-ilmu agama.

Ketiga, keikhlasan atau ketulusan bekerja untuk tujuan-tujuan bersama.

Kesemua nilai utama di atas membentuk sebuah sistem nilai yang berlaku secara universal di pesantren.

5. Akhlak

Ensiklopedi Islam mendefinisikan dalam Tim Penyusun MKD bahwa secara etimologis, kata *Akhlak* berasal dari Bahasa Arab *"akhlaaqun"* yang merupakan bentuk jamak dari kata *"khuluq"* yang artinya: (a) tabiat, budi pekerti. (b) kebiasaan atau adat, (c) keperwiraan, kesatriaan, kejantanan, (d) agama, dan kemarahan (al-ghadab) (2012:01)

Dalam Akhlak Tasawuf Tim Penyusun MKD (2012:02) mendefinisikan bahwa " makna akhlak secara terminologi, maka para ulama memberikan definisi-definisi beragam sebagaimana dibawah ini" :

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Imam Ghazali, mendefinisikan akhlak sebagai kondisi di dalam jiwa yang merupakan sumber perilaku harus bersifat tetap (konstan atau istiqamah) "Pasalnya," kata al Ghazali "orang yang mengeluarkan kekayaannya jarang-jarang karena ada kebutuhan yang mendesak, tidak bisa dianggap orang yang dermawan selama sifat tersebut belum mengakar kuat dalam jiwanya. Kami mensyaratkan agar perilaku-perilaku tersebut berjalan secara spontan tanpa melalui proses berpikir dan merenung karena orang yang terbebani ketika mengeluarkan harta atau diam ketika marah dengan susah payah dan merenung terlebih dahulu, maka tidak dapat disebut sebagai orang yang dermawan dan santun –*as sakha' wal hilm*." (Imam Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al Ghazali, ibid, hlm. 57).

Fairuz Abadi mengatakan, "Ketahuilah bahwa semua (syariat) agama adalah akhlak, maka sesiapa yang menambah akhlakmu berarti dia menambah agamamu." *(I'lam annad dîna kullahu khuluqun fa man zâda 'alaika fil khuluqi zâda 'alaika fid dîn).* (Bashâir dzawit tamyîz, juz II, hlm. 568).

6. Santri

di pondok pesantren. Sejalan dengan itu Sukamto (1999) dalam Samsul Nizar mendefinisikan santri sebagai peserta didik yang belajar di pondok pesantrn yang di asuh oleh ustadz dan kyai (2013:124). Jumlah santri dalam sebuah pesantren biasanya dijadikan tolok ukur atas maju mundurnya suatu pesantren. Semakin banyak santri yang ada pada sebuah

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pesantren, maka pesantren tersebut dinilai semakin baik (Samsul Nizar, 2013:94).

Zamakhsyari Dhofier dalam Samsul Nizar telah mengklasifikasikan santri yang belajar di pondok pesantren menjadi dua bagian, yaitu santri mukim dan kalong. Santri mukim yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kompleks pesantren. Adapun santri kalong, yakni murid-murid yang berasal dari desa-desa sekeliling yang biasanya tidak menetap dalam pesantren untuk mengikuti pelajarannya di pesantren, mereka pulang pergi dari rumah sendiri (2013:131-132).

Kata "Santri" merupakan istilah yang tidak jauh beda dengan hanya penyebutan "santri", hanya saja peneliti tertarik dengan penggunaan kata tersebut. Santri merupakan peserta didik yang belajar dan menetap dipesantren.

Adapun Implementasi Kajian Kitab Ta'lim Muta'allim Dalam Membentuk Akhlak Santri Di Pondok Pesantren MIFUL (Miftahul Ulum Suren) Ledokombo Jember yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah diharapkan menjadi gambaran dalam membentuk akhlak Santri dengan pengajian kitab Ta'lim Muta'allim yang selama ini telah dipakai oleh pesantren tersebut.

Terdapat alasan mengapa memilih kitab *Ta'lim Muta'allim* sebagai sumber utama penelitian. Selain alasan subyektif untuk menghindari kesamaan sumber dengan peneliti sebelumnya, yang paling penting adalah

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

untuk membuktikan apa yang telah diakui oleh kebanyakan bahkan seluruh pesantren di Indonesia mengkaji kitab ini serta seakan menjadi *buku wajib* bagi semua santri. Kitab tersebut memiliki kandungan ilmu yang sangat urgen terutama bagi murid yang tengah menuntut ilmu.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami isi skripsi, maka perlu adanya gambaran singkat yang sitematis dalam bentuk sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup yang format penulisannya dalam bentuk deskriptif naratif bukan seperti daftar isi (Tim Penyusun, 2013 : 48). Adapun sistematika pembahasannya adalah:

BAB I Pendahuluan dalam pembelajaran ini meliputi sub bab yaitu latar belakang masalah, yang kemudian dilanjutkan dengan alasan pemilihan judul, lalu melangkah kepada penegasan judul, dengan tujuan agar tidak terjadi interpretasi yang berbeda atau memberikan kesatuan dalam pembahasan dan perumusan yang berfungsi sebagai standar atau penyajian agar pembahasan persoalan yang ada menjadi terarah dan sistematis, dilanjutkan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah yang menerangkan beberapa istilah yang ada dalam judul skripsi dengan singkat. Kemudian diakhiri dengan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang kajian pustaka, yang meliputi; hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti lain, serta kajian teori tentang pengertian

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dan fungsi teori, meliputi Implementasi Kajian kitab Ta'lim Muta'allim dalam membentuk akhlak Santri serta relevansi dari keduanya.

BAB III berisi tentang metode dan prosedur penelitian merupakan hasil penelitian yang meliputi; (1) Pendekatan dan jenis penelitian; (2) Lokasi penelitian; (3) Subyek penelitian; (4) Teknik pengumpulan data; (5) Analisa data; (6) Keabsahan data; dan (6) Tahap-tahap penelitian.

BAB IV merupakan hasil penelitian dan analisis meliputi : (1) Gambaran obyek penelitian; (2) Penyajian data dan analisis; dan (3) Pembahasan temuan.

BAB V Penutup yang terdiri dari : (1) Kesimpulan dan (2) Saran-saran sebagai akhir dari skripsi ini yang membahas tentang kesimpulan dan keseluruhan pembahasan masalah yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, serta saran-saran yang konstruktif sebagai sumbangan pemikiran kearah lebih baik.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id